

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan

Bisnis dibidang Logistik saat ini memiliki daya tarik tersendiri bagi seluruh kalangan masyarakat. Perkembangan bisnis dibidang logistik ini dapat memberi dan menghasilkan keuntungan bagi perekonomian Indonesia, secara umum logistik sudah berkembang pesat seiring dengan perkembangan negara saat ini. Indonesia yang sampai saat ini disebut dengan negara kepulauan dengan banyaknya masyarakat juga masih membutuhkan perusahaan jasa logistik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, bisnis logistik juga mampu untuk meningkatkan pendapatan negara. Logistik tidak hanya sekedar mengirim barang saja namun terdapat beberapa bagian yaitu seperti pergudangan, transportasi, distribusi, *supply chain*, dan lain sebagainya.

Transportasi menjadi salah satu yang terpenting dalam kegiatan logistik, transportasi dapat diartikan sebagai usaha pergerakan atau pemindahan orang atau barang dari tempat asal (*origin*) ke tempat tujuan (*destination*) untuk keperluan tertentu dengan menggunakan alat sesuai dengan kebutuhannya. Tanpa adanya transportasi maka harapan untuk tercapainya hasil yang maksimal itu menjadi tidak mungkin. Selain sebagai penunjang untuk sarana pengiriman dengan hasil yang maksimal, transportasi dalam perusahaan logistik juga berperan penting untuk kredibilitas perusahaan logistik kepada pelanggannya, sehingga mendapatkan kepercayaan dan kepuasan dari pelanggan.

Semakin baik dan cepat moda transportasi yang digunakan perusahaan semakin mahal pula biaya yang dikeluarkan. Hal-hal yang menyebabkan biaya logistik (transportasi) mahal adalah pemilihan jenis alat transportasi yang digunakan pada saat akan dilakukan pengiriman barang. Apabila pengiriman menghendaki faktor kecepatan, maka transportasi melalui udara dan truk menjadi pilihan utama. Jika menginginkan biaya yang

murah, maka transportasi kereta api dan kapal dengan waktu lebih lama juga dapat dijadikan pilihan. Perusahaan wajib mengoptimalkan sistem distribusi agar mudah dan tetap bersaing dengan perusahaan lain.

PT Pos Logistik Indonesia merupakan sebuah anak perusahaan dari PT Pos Indonesia (Persero) yang bergerak di bidang logistik khususnya pada layanan jasa transportasi perusahaan ini menerapkan layanan logistik yang terintegrasi yang dikelola secara profesional, efisien, dan teratur. Layanan yang dimiliki PT Pos Logistik Indonesia berbasis *Supply Chain Management* (SCM) dimana mereka melakukan penanganan barang dengan mengintegrasikan layanan *warehouse, freight forwarding, custom clearance, dan transportation*. Untuk PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung, layanan berfokus pada layanan transportasi, layanan tersebut diantaranya yaitu, layanan jasa angkutan pengiriman primer dan sekunder.

PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung dalam melakukan pengiriman barangnya menggunakan jasa transportasi milik *vendor* dan milik pribadi. Pada saat penulis melakukan kegiatan *internship* dan berkonsultasi dengan pembimbing eksternal yang memiliki kedudukan sebagai koordinator postal, pada layanan jasa angkutan primer untuk trayek Bandung-Surabaya merupakan trayek yang paling banyak akan pengiriman barang serta kendaraan milik *vendor* yang digunakan sudah berumur lama dan nilai sewa yang dilakukan dengan PT Dapensi Dwi Karya dianggap terlalu tinggi. Permintaan pengiriman pada layanan angkutan jasa primer yang paling banyak dilakukan ada trayek Bandung-Surabaya. Tabel 1.1. berikut adalah data permintaan pengiriman barang PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung trayek Bandung-Surabaya pada tahun 2020.

Tabel 1. 1 Data Pengiriman dan Pendapatan PT Pos Logistik Indonesia
Branch Office Bandung Trayek Bandung-Surabaya Tahun 2020

Bulan	Jumlah Kiriman (Kg) Trayek Bandung- Surabaya	Jumlah Kiriman (Kg) Trayek Surabaya- Bandung
Januari	134.129	90.139
Februari	137.838	89.853
Maret	148.172	163.076
April	186.273	95.023
Mei	274.975	104.645
Juni	161.127	104.078
Juli	187.202	109.304
Agustus	136.581	109.921
September	152.211	93.045
Oktober	230.566	141.832
November	162.463	82.415
Desember	177.657	122.950
Total	2.089.194	1.306.281
Tarif/Kg	Rp 1056	Rp 1056
Pendapatan	Rp 2.206.189.006	Rp 1.379.432.664

(Sumber: Postal Area PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung, 2021)

PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung dalam melakukan kegiatan pendistribusian barang layanan jasa primer trayek Bandung-Surabaya menggunakan 4 buah kendaraan armada dengan rincian 4 buah armada sewa *vendor* dari PT Dapensi Dwi Karya. Berikut adalah armada milik *vendor* yang membantu dalam proses pengiriman barang pada trayek Bandung-Surabaya yaitu jenis armada truk fuso dengan ukuran 10,645m x 2,490m x 2,750m dengan kapasitas muatan 9,6ton dengan waktu operasi Pulang-Pergi (PP) selama 6 hari dalam 1 minggu, armada sewa *vendor* yaitu

jenis armada Truk Hino 500 tipe FG 235 JS Cargo dengan harga beli Rp 780.080.000. PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung melakukan sewa 4 buah armada kepada PT Dapensi Dwi Karya untuk trayek Bandung-Surabaya dengan pembayaran harga sewa sebesar Rp 2.558.400.000,-/ Tahun. (Sumber: Postal Area PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung, 2021).

PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung dalam melakukan proses pendistribusian barang kiriman ataupun jasa kiriman barang pindahan, kendaraan bermotor masih menggunakan armada truk tronton yang diperoleh dari PT Dapensi Dwi Karya sebagai jasa penyewaan armada. PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang melayani transportasi setidaknya harus memiliki armada sendiri agar perusahaan tidak harus selalu bergantung dengan *vendor* sebab biaya sewa kendaraan pasti akan naik seiring berjalannya waktu, dengan memiliki armada sendiri maka pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pengiriman akan masuk 100% ke perusahaan beda halnya jika perusahaan menyewa, pendapatan tersebut akan terbagi lagi untuk membayar sewa kepada *vendor*, selain itu apabila terdapat penambahan jumlah kiriman maka perusahaan harus menyewa kembali kepada *vendor* yang dapat menyediakan armada dengan cepat. Efek lain yang timbul yaitu tarif yang ditawarkan *vendor* cukup tinggi untuk satu kali order armada.

Berdasarkan Tabel 1.1 data pengiriman dan pendapatan PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung pada trayek Bandung-Surabaya, pendapatan dari hasil pengiriman barang yang diterima oleh PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung untuk bisnis jasa transportasi pengiriman barang dengan armada jenis Truk Tronton dengan trayek Bandung-Surabaya cukup tinggi, sehingga perusahaan berencana untuk melakukan investasi dengan membeli kendaraan Truk Tronton sehingga menjadi milik sendiri secara bertahap untuk menunjang bisnis jasa transportasi barang khususnya untuk trayek Bandung-Surabaya. Dengan membeli armada maka ada hal penting yang harus diperhatikan pula oleh PT Pos Logistik Indonesia *Branch*

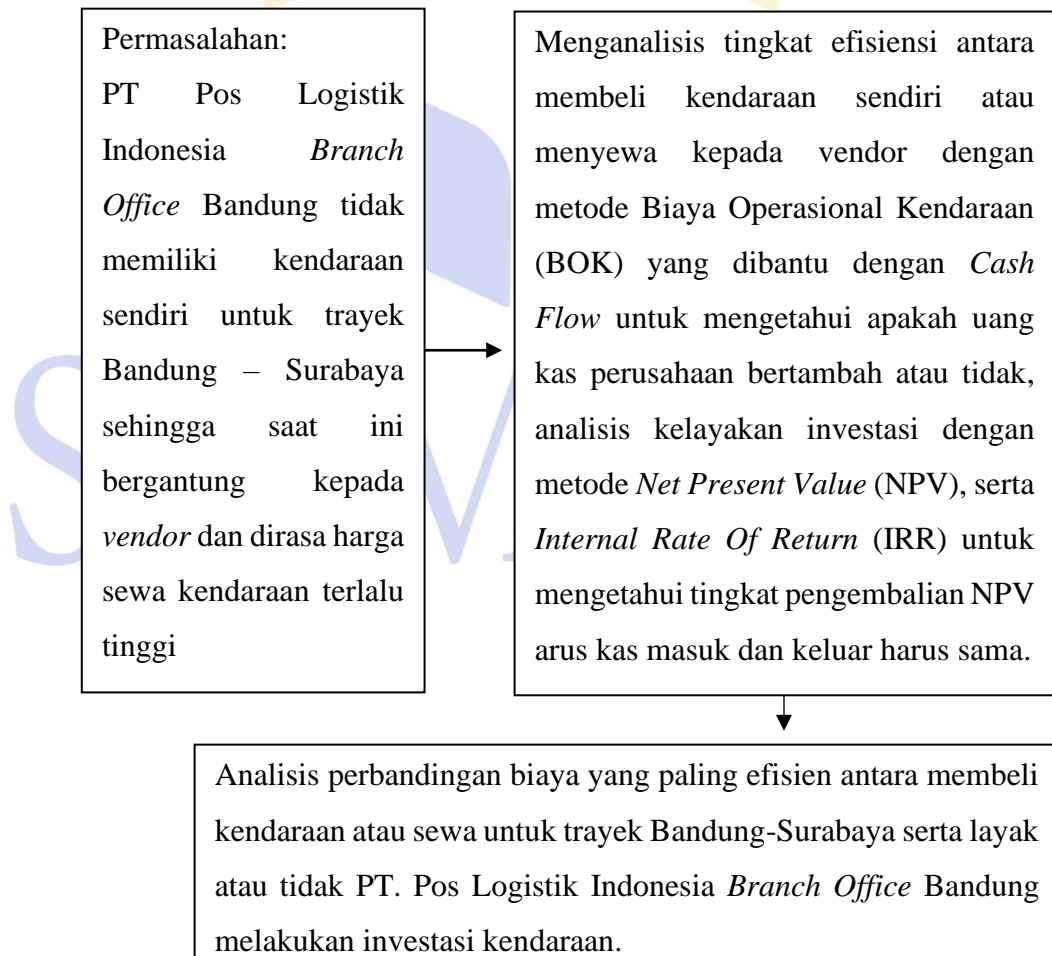
Office Bandung yaitu biaya perawatan dan perbaikan armada tersebut, jika perusahaan masih tetap menyewa maka perusahaan tidak perlu memperhatikan akan biaya tersebut, namun biaya sewa setiap tahun kemungkinan akan selalu meningkat sehingga pengeluaran perusahaan juga akan terus bertambah.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah layak atau tidaknya PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung melakukan investasi dengan membeli armada yang dibutuhkan untuk pengiriman jasa primer trayek Bandung–Surabaya yaitu dengan menerapkan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi antara membeli kendaraan sendiri atau menyewa kepada *vendor* lain, kemudian dibantu dengan analisis kelayakan investasi dengan metode *Net Present Value* (NPV) untuk menguji kelayakan investasi yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan, *Internal Rate Of Return* (IRR) untuk mengetahui tingkat pengembalian NPV arus kas masuk dan keluar harus sama, dan *Cash Flow* untuk mengetahui apakah uang kas perusahaan bertambah atau tidak. Untuk mengetahui layak atau tidak nya perusahaan melakukan investasi dengan membeli kendaraan sendiri maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Perbandingan Biaya Angkutan PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung Trayek Bandung-Surabaya Antara Armada Milik Sendiri dan Sewa *Vendor* Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)**”

1.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis akan melakukan perbandingan biaya angkutan PT Pos Logistik *Branch Office* Bandung trayek Bandung – Surabaya antara armada milik sendiri dan sewa *vendor*. Pembahasan ini dimulai berdasarkan Tabel 1.1 data pengiriman dan pendapatan PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung pada trayek Bandung-Surabaya, pendapatan dari hasil pengiriman barang yang diterima

oleh PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung untuk bisnis jasa transportasi pengiriman barang dengan armada jenis Truk Tronton dengan trayek Bandung-Surabaya cukup tinggi, sedangkan PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang melayani transportasi setidaknya harus memiliki armada sendiri agar perusahaan tidak harus selalu bergantung dengan *vendor*. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis tingkat efisiensi antara membeli kendaraan sendiri atau menyewa kepada *vendor* lain dengan menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK), kemudian dibantu *Cash Flow* untuk mengetahui apakah uang kas perusahaan bertambah atau tidak, analisis kelayakan investasi dengan metode *Net Present Value* (NPV), serta *Internal Rate Of Return* (IRR) untuk mengetahui tingkat pengembalian NPV arus kas masuk dan keluar harus sama.

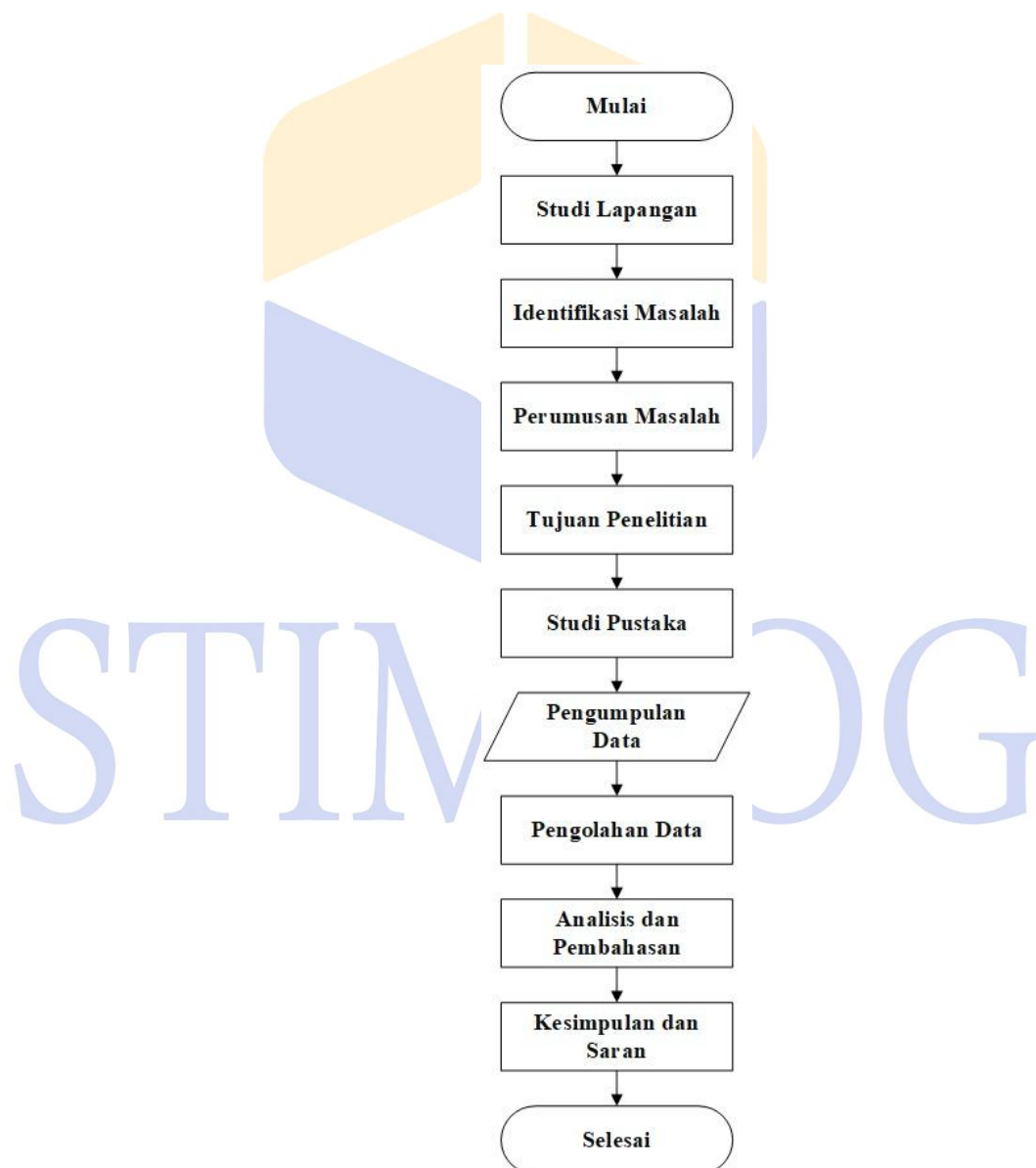


Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.3 Metodologi

1.3.1 Flowchart Penelitian

Untuk dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan tersebut, maka penulis menyusun beberapa langkah dalam penyelesaian masalah, sehingga analisis yang sedang dilakukan penulis dapat menghasilkan penelitian yang teratur. Berikut merupakan *flowchart* penelitian yang dilakukan penulis dalam pemecahan masalahnya:



Gambar 1. 2 *Flowchart* Penelitian

1.3.2 Penjelasan Flowchart Metodologi Penelitian

Berdasarkan *flowchart* di atas, penjelasan untuk setiap langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan dengan pembimbing lapangan, terjun langsung untuk mempelajari hal-hal yang dapat diteliti dan dijadikan acuan dalam penelitian. Menjadi bagian dalam tim Postal hal yang harus dipelajari yaitu mengenai pengiriman barang ke *customer*, menggunakan aplikasi *tracking* truk pengiriman, *packing* barang dan membuat surat berita acara penagihan yang akan diteruskan ke PT Pos Indonesia. Pada tahap ini penulis harus mengumpulkan sebanyak mungkin masalah yang terjadi dan yang mungkin akan terjadi.

2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan dan mengumpulkan beberapa referensi maka penulis akan membuat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian. Dimana masalah-masalah yang diangkat terjadi dan berkaitan langsung dengan perusahaan.

Peneliti mengidentifikasi masalah bahwa PT Pos Logistik *Branch Office* tidak memiliki kendaraan sendiri untuk trayek Bandung – Surabaya sehingga saat ini bergantung kepada *vendor* dan dirasa harga sewa kendaraan terlalu tinggi.

3. Perumusan Masalah

Setelah mempelajari alur kegiatan, menemukan referensi serta metode yang cocok menurut penulis maka penulis akan membuat perumusan masalah yaitu mengenai perbandingan biaya kendaraan antara milik perusahaan dengan sewa *vendor* lain. Dengan adanya perumusan masalah akan

memudahkan penulis untuk lebih memfokuskan dalam penyelesaian masalah.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh perusahaan baik menggunakan armada milik sendiri maupun *vendor* lain. Mengetahui seberapa besar perbandingan biaya yang akan didapat apabila menggunakan armada milik sendiri dan sewa serta mengetahui biaya mana yang lebih efisien, kemudian mengetahui kelayakan investasi armada angkutan.

5. Studi Pustaka

Penulis akan melakukan studi Pustaka dengan mengumpulkan data seperti jurnal-jurnal yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ditentukan penulis dan menemukan metode yang mungkin cocok untuk penyelesaian masalah.

6. Pengumpulan Data

Langkah ini adalah langkah lanjut setelah Penulis mendapatkan permasalahan dan tujuan untuk menulis penelitian ini, adapun jenis data dan teknik pengambilan data yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Data

Data penelitian merupakan faktor yang sangat mempengaruhi Teknik atau jenis penelitian yang akan digunakan. Berikut adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Sumber data dari data primer ini meliputi observasi dan wawancara langsung dengan *Supervisor* Operasional dan Koordinator Postal.

Adapun data primer yang peneliti kumpulkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jenis Data Primer dan Sumber

Jenis Data	Sumber
Jarak Tempuh per Rit	Perusahaan
Jumlah Rit Pertahun	Perusahaan
Jarak Tempuh Pertahun	Perusahaan
Masa Susut Kendaraan	Perusahaan
Asuransi	Perusahaan
Gaji Sopir	Perusahaan
Jumlah Muatan Pertahun	Perusahaan
Tarif/kg	Perusahaan

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Adapun data sekunder yang peneliti kumpulkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Jenis Data Primer dan Sumber

Jenis Data	Sumber
Harga Kendaraan	ATPM
Nilai Residu	Bursa Mobil Bekas
STNK	Samsat
KIR	Dinas Perhubungan
Harga BBM	Pertamina
Konsumsi BBM	ATPM
Masa Layan Ban	Toko Ban
Harga Ban	Toko Ban

Lanjutan Tabel 1. 4 Jenis Data Primer dan Sumber

Jenis Data	Sumber
Service Kecil	ATPM
Service besar	ATPM
Suku Cadang	ATPM
Inflasi	Bank Indonesia
Suku Bunga Kredit	Otoritasi Jasa Keuangan

b. Teknik Pengambilan Data

Penulis dalam melakukan proses pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya, dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa karyawan dari PT Pos Logistik *Branch Office* Bandung yaitu *Supervisor* Operasional, Koordinator Postal, Staff SDM dan Staff Postal.

b) Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan apa saja yang dilakukan. Penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengiriman barang, penjemputan barang *customer*, *tracking* armada dan lain-lain yang dilakukan oleh bagian Postal pada PT Pos Logistik *Branch Office* Bandung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan agar penulis dapat memperoleh data secara langsung dari tempat

penelitian, meliputi catatan dan dokumen yang relevan, laporan kegiatan, serta foto-foto untuk keperluan bahan penelitian.

d) Studi Pustaka

Pengumpulan data bersumber dari jurnal, laporan, buku, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

7. Pengolahan Data

Pada tahap ini, Penulis mengolah data yang didapatkan dari PT Pos Logistik Indonesia *Branch Office* Bandung sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dilanjutkan menghitung peramalan pendapatan dan pengeluaran tahun ke-1 hingga tahun ke-5, kemudian melakukan penghitungan kelayakan investasi dengan metode *Cash Flow*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate Of Return* (IRR).

8. Analisis dan Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membahas apa yang telah dilakukan di tahap pengolahan data.

Analisis dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang ada berdasarkan pada maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil perhitungan akan diketahui berapa biaya operasional kendaraan armada sewa *vendor* dan milik perusahaan sendiri.
- b) Dibandingkan mana yang lebih efisien antara armada sewa *vendor* dan milik perusahaan sendiri.
- c) Selanjutnya penulis akan melakukan analisis kelayakan investasi kendaraan milik sendiri.

9. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan proses analisis, Penulis dapat menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Kemudian Penulis akan memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam membuat kebijakan atau keputusan.

1.4 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Adapun sistematika dalam penelitian laporan kerja praktik ini yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang dan tujuan, kerangka pemikiran, metodologi, dan sistematika penulisan tentang kerja praktik.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

BAB III Pembahasan

Bab ini berisi tentang profil dari perusahaan, aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik, pengumpulan, pengolahan data, dan analisis.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan masalah yang diambil, dan berisi saran terkait hasil analisis pada bab tiga.

BAB V Refleksi Diri

Bab ini berisikan tentang hal-hal positif apa saja yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama kerja praktik, memberikan manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan *soft-skills* dan kekurangan *soft-skills* yang dimiliki, mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalamannya di tempat Kerja Praktik serta rencana evaluasi diri, karir, dan pendidikan selanjutnya.

Lampiran

Lembar terakhir ini berisikan dokumentasi-dokumentasi selama di tempat pelaksanaan kerja praktik lapangan.